

**Akselerasi Filantropi Islam di Timur Indonesia:
Peran Literasi Zakat, Tingkat Pendapatan dan Adopsi
Fintech Terhadap Keputusan Muzzaki Membayar Zakat
di Kota Jayapura**

Shimah Fauziah Yeubun

Iain Fattahul Muluk Papua

zhimafauzia@gmail.com

ABSTRACT

Eastern Indonesia harbors enormous yet underdeveloped potential for Islamic philanthropy, and Jayapura City as the economic epicenter of Papua offers a strategically significant context for understanding the dynamics behind muzakki's decision to fulfill their zakat obligations. This study aims to analyze the influence of zakat literacy, income level, and fintech adoption on muzakki's zakat payment decision in Jayapura City, both partially and simultaneously. Drawing on a sample of 210 muzakki selected through purposive sampling, data were collected using a structured Likert-scale questionnaire (1–5) comprising 26 indicators across four research constructs. Data analysis employed Partial Least Square- Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS 3.0. Measurement model evaluation confirmed that all indicators met the required validity and reliability thresholds, with outer loadings ranging from 0.737 to 0.844, AVE from 0.622 to 0.691, and Composite Reliability from 0.899 to 0.938. The structural model yielded an R^2 of 0.855, indicating that the three predictors jointly explained 85.5% of the variance in zakat payment decisions. Bootstrapping results confirmed that Zakat Literacy ($\beta = 0.597$; $T = 18.071$; $p = 0.000$), Income Level ($\beta = 0.567$; $T = 19.199$; $p = 0.000$), and Fintech Adoption ($\beta = 0.408$; $T = 12.482$; $p = 0.000$) each exerted a positive and significant effect on muzakki's zakat payment decision. Zakat Literacy emerged as the most dominant predictor ($f^2 = 2.451$), followed by Income Level ($f^2 = 2.208$) and Fintech Adoption ($f^2 = 1.144$). These findings underscore the critical need for systematic zakat literacy programs, community economic empowerment, and accelerated digitalization of zakat services in Eastern Indonesia as evidence-based strategies for optimizing zakat collection in the region.

Keywords: *Islamic Philanthropy; Zakat Literacy; Income Level; Fintech Adoption; Muzakki Decision; PLS-SEM; Jayapura City; Eastern Indonesia*

ABSTRAK

Wilayah Indonesia Timur menyimpan potensi filantropi Islam yang sangat besar namun belum teroptimalkan secara memadai, dan Kota Jayapura sebagai episentrum perekonomian Papua menjadi konteks yang strategis untuk memahami dinamika keputusan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi zakat, tingkat pendapatan, dan adopsi fintech terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Kota Jayapura secara parsial dan simultan. Dengan melibatkan 210 responden muzakki yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berskala Likert (1–5) dengan 26 item indikator yang mencakup empat variabel penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer

loading 0,737–0,844 dengan AVE 0,622–0,691 dan Composite Reliability 0,899–0,938, sehingga memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan. Model struktural menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,855, yang berarti ketiga variabel prediktor secara bersama-sama mampu menjelaskan 85,5% variasi keputusan membayar zakat. Hasil bootstrapping mengkonfirmasi bahwa Literasi Zakat ($\beta = 0,597$; $T = 18,071$; $p = 0,000$), Tingkat Pendapatan ($\beta = 0,567$; $T = 19,199$; $p = 0,000$), dan Adopsi Fintech ($\beta = 0,408$; $T = 12,482$; $p = 0,000$) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat. Literasi Zakat terbukti sebagai prediktor paling dominan dengan effect size $f^2 = 2,451$, diikuti Tingkat Pendapatan ($f^2 = 2,208$) dan Adopsi Fintech ($f^2 = 1,144$). Temuan ini mengimplikasikan perlunya program literasi zakat yang sistematis, pemberdayaan ekonomi umat, dan percepatan digitalisasi layanan zakat di wilayah Indonesia Timur sebagai strategi akselerasi penghimpunan zakat yang berbasis bukti.

Kata Kunci: *Filantropi Islam; Literasi Zakat; Tingkat Pendapatan; Adopsi Fintech; Keputusan Muzakki; PLS-SEM; Kota Jayapura; Indonesia Timur*

PENDAHULUAN

Zakat menempati posisi sentral dalam arsitektur keuangan publik Islam karena kapasitas fungsionalnya sebagai mekanisme redistribusi aset, reduksi kemiskinan, dan penegak keadilan distributif (Johar et al., 2025), (Judijanto & Ngampo, 2025), (Nuradi et al., 2025). Integrasi zakat ke dalam orientasi pembangunan nasional menempatkan instrumen keagamaan ini sebagai penopang finansial substantif untuk meningkatkan kesejahteraan sosiopsikologis masyarakat. Ironisnya, efektivitas intermediasi fiskal zakat di Indonesia masih dihadapkan pada kendala optimalisasi (Fazial et al., 2025), (Hassan et al., 2025). Meskipun kajian teoretis mengindikasikan kapasitas komparatif potensi zakat nasional berkisar antara Rp300–Rp330 triliun per tahun, realisasi agregasi aktual oleh institusi pengelola zakat masih mengalami deviasi besar dengan pencapaian di bawah kisaran 8% (Rasyid, 2025), (Maulana et al., 2023). Kesenjangan (*gap*) yang tajam ini menunjukkan bahwa problem utama filantropi Islam di Indonesia bukan terletak pada ketiadaan sumber dana, melainkan pada lemahnya transformasi potensi menjadi penghimpunan aktual (Syahputra & Mukhtasar, 2021), untuk mengurai sumbatan tersebut, tata kelola kelembagaan kini diakselerasi menuju digitalisasi melalui pemanfaatan *financial technology* (fintech), e-payment, dan QRIS untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memperkuat akuntabilitas lembaga (S. Oktaviani et al., 2025), (Saputri, 2024), (Ramadhani et al., 2021).

Kesenjangan potensi dan realisasi tersebut perlu dibaca secara lebih kontekstual pada wilayah di luar pusat-pusat studi zakat yang selama ini didominasi oleh lanskap sosiologis Pulau Jawa (Ghofar et al., 2024), (Fauziah et al., 2025). Kota Jayapura penting ditempatkan sebagai lokus kajian karena posisinya yang strategis sebagai simpul perdagangan dan jasa utama di Papua, namun memiliki karakteristik sosio-religius yang unik sebagai wilayah dengan populasi Muslim minoritas. Pertumbuhan kelas menengah Muslim urban di Kota Jayapura menciptakan dinamika ekonomi baru. Konfigurasi wilayah ini menghadirkan tantangan kelembagaan yang

berbeda; keputusan muzakki untuk menyalurkan zakat melalui organisasi pengelola zakat (OPZ) resmi dibentuk oleh kombinasi kesadaran keagamaan, kapasitas ekonomi, dan aksesibilitas teknologi yang tidak dapat disamakan dengan wilayah barat Indonesia (Canggih, 2021), (Sutrisno & Ihdina, 2024), (Yunizar & Danel, 2023).

Salah satu faktor internal kognitif yang paling konsisten memengaruhi perilaku pembayaran zakat adalah literasi zakat (Canggih, 2021), (Syaksena & Ekawaty, 2021). Literasi ini tidak sekadar berkaitan dengan pengetahuan normatif bahwa zakat adalah kewajiban agama, melainkan mencakup pemahaman komprehensif mengenai *nisab*, tata cara perhitungan yang akurat, sasaran distribusi (*asnaf*), serta keutamaan menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Febriyanti, 2021). Studi lintas konteks menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat tentang regulasi kelembagaan menjadi penyebab utama rendahnya realisasi penghimpunan (Baihaqi, 2025), (Annaza et al., 2025). Namun, dalam ekosistem digital, hubungan ini menunjukkan anomali yang kritis. Pada kelompok muzakki tertentu, peningkatan literasi zakat tidak selalu linier dengan meningkatnya preferensi pada platform digital. Sebagian muzakki yang memiliki pemahaman fikih mendalam justru menunjukkan kecenderungan tetap memilih pembayaran langsung (*hand-to-hand*) karena dinilai lebih aman secara syariah dan memiliki kedekatan emosional (Ghofar et al., 2024).

Selain faktor literasi, tingkat pendapatan merupakan determinan material utama yang menentukan kapasitas finansial seorang Muslim untuk bertransformasi menjadi muzakki (Sutrisno & Ihdina, 2024), (Ikbal et al., 2023). Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Papua, Kota Jayapura memiliki karakteristik upah minimum dan biaya hidup yang relatif tinggi, dengan struktur pendapatan masyarakat urban yang didominasi oleh sektor formal seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai swasta, dan pelaku sektor perdagangan. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan melewati batas minimal *nisab*, yang secara legal-formal mewajibkan pengeluaran zakat. Kendati beberapa bukti empiris menegaskan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berzakat, temuan di lapangan tidak sepenuhnya seragam (Sutrisno & Ihdina, 2024), (Ikbal et al., 2023). Pendapatan tinggi tidak serta-merta menjadi penjas tunggal bagi keputusan membayar zakat di lembaga resmi (Kusuma & Hardiningsih, 2022) kapasitas ekonomi ini baru akan terkonversi menjadi kepatuhan aktual jika berinteraksi dengan faktor eksternal seperti *trust* (kepercayaan), transparansi sirkulasi dana, dan kemudahan akses instrumen pembayaran (Syaksena & Ekawaty, 2021), (Yunizar & Danel, 2023).

Di sinilah peran adopsi fintech masuk sebagai variabel eksternal yang menawarkan fleksibilitas, keterlacakan, dan kenyamanan bertransaksi (Syahputra & Mukhtasar, 2021) (Sarasi et al., 2025). Pemanfaatan *fintech* syariah, dompet digital, dan QRIS dilaporkan mampu memperluas cakupan penghimpunan serta meningkatkan jumlah muzakki. Namun demikian, efektivitas digitalisasi zakat di kawasan Timur Indonesia, khususnya Kota Jayapura, dihadapkan pada hambatan sosioteknis dan struktural yang berat (Sarasi et al., 2025). Konektivitas digital di wilayah ini kerap mengalami kerentanan, seperti gangguan berkala pada jaringan

kabel optik bawah laut utara Papua. Kendala fisik ini menciptakan kecemasan psikologis bagi muzakki mengenai risiko kegagalan transaksi (*transaction failure*) saat menyalurkan dana keagamaan. Akibatnya, keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi digital sering kali membatasi efisiensi teknologi, sehingga sebagian masyarakat dengan pendapatan memadai tetap memilih kanal konvensional (Ghofar et al., 2024), (Sarasi et al., 2025).

Kesenjangan utama (*gap analysis*) dalam literatur filantropi Islam saat ini adalah bahwa sebagian besar studi adopsi zakat digital masih bertumpu pada wilayah dengan ekosistem kelembagaan yang telah matang di Pulau Jawa (Ghofar et al., 2024), (Alrasyid et al., 2026). Belum banyak penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana variabel literasi zakat, tingkat pendapatan, dan adopsi fintech bekerja secara simultan dalam membentuk keputusan muzakki di wilayah luar Jawa, khususnya dalam ekosistem minoritas Muslim di beranda Timur Indonesia (Sukmawati et al., 2022), (Ghofar et al., 2024). Studi kesiapan digital OPZ di daerah luar pun masih menunjukkan kesenjangan pada aspek kesiapan sumber daya manusia dan budaya digital masyarakatnya (Yurista et al., 2025) (Yurista et al., 2025).

Atas dasar itu, penelitian mengenai keputusan muzakki di Kota Jayapura menjadi sangat penting untuk menguji apakah penguatan literasi zakat, kapasitas tingkat pendapatan, dan adopsi fintech benar-benar dapat diakselerasi menjadi keputusan pembayaran zakat melalui lembaga formal di kawasan timur Indonesia Oktaviani2025 Saputri2024 Yurista2025. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengisi kesenjangan geografis dan empiris dalam literatur nasional, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi lembaga pengelola zakat dalam merancang strategi penghimpunan dana ZIS yang lebih kontekstual, inklusif, dan efektif sesuai dengan karakter sosial-digital masyarakat Kota Jayapura (Alrasyid et al., 2026).

TINJAUAN LITERATUR

Akselerasi Filantropi Islam dan Relevansi Kelembagaan

Dalam lanskap ekonomi syariah, zakat mengemban misi vital sebagai instrumen keadilan sosial, pemerataan distribusi kekayaan, dan pemutus rantai kemiskinan Hermansyah2025 Sarasi2025. Ironisnya, tata kelola zakat di Indonesia masih menyisakan anomali besar; kalkulasi potensi nasional yang diproyeksikan menyentuh angka Rp300 hingga Rp330 triliun per tahun nyatanya baru terhimpun secara aktual di bawah kisaran 8% (Rasyid, 2025), (Syahputra & Mukhtasar, 2021). Kesenjangan yang masif ini melahirkan urgensi transformasi di tubuh organisasi pengelola zakat (OPZ) melalui integrasi instrumen digital seperti *e-payment*, platform daring, dan standarisasi QRIS demi mendongkrak efisiensi operasional, akuntabilitas, serta perluasan penetrasi pasar (Syahputra & Mukhtasar, 2021), (Sarasi et al., 2025). Keberhasilan modernisasi ini pada dasarnya bertumpu pada kesiapan struktural dan kapasitas kelembagaan yang adaptif, khususnya dalam mengonversi basis muzakki di wilayah urban maupun rural secara komprehensif (Ayuniyyah et al., 2018). Konteks penguatan kelembagaan ini menjadi kian mendesak dan menarik saat ditarik ke

wilayah luar Pulau Jawa seperti Kota Jayapura yang dicirikan oleh dinamika sosioagama Muslim minoritas serta kerentanan stabilitas infrastruktur siber yang spesifik.

Literasi Zakat

Eksplorasi terhadap aspek kognitif muzakki menempatkan literasi zakat bukan sekadar sebagai pemahaman tekstual-normatif mengenai hukum wajibnya sebuah ibadah (Canggih, 2021),(Syaksena & Ekawaty, 2021). Secara substantif, konstruk literasi ini merefleksikan kedalaman kognisi muzakki terkait penentuan batas minimum *nisab*, masa kepemilikan (*haul*), ketepatan kalkulasi tarif, identifikasi kelompok penerima (*asnaf*), hingga kesadaran hukum untuk menyalurkan dana keagamaan tersebut melalui OPZ resmi (Febriyanti, 2021). Sejumlah studi empiris mengonfirmasi bahwa aksentuasi literasi ini berkorelasi positif terhadap kepatuhan muzakki dalam menunaikan kewajibannya secara legal (Yusfiarto et al., 2020), (Robi Prayoga, 2022), (Rosalinda et al., 2021) (S. A. Oktaviani & Fatah, 2022), (Masfufah, 2021) ,(Anggraini & Indrarini, 2022). Bahkan, literasi zakat yang matang didukung adopsi digital terbukti bertindak sebagai fondasi utama yang mendorong kesiapan individu untuk bermigrasi dari ekosistem transaksi konvensional menuju kanal digital yang lebih modern (Sulthan & Fahrullah, 2025). Kendati demikian, realitas di lapangan kerap merekam deviasi logika; lonjakan indeks literasi zakat tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya adopsi platform digital (Ghofar et al., 2024). Pada segmen masyarakat tertentu, penguasaan fikih yang mendalam justru memperkuat preferensi penyaluran langsung (*hand-to-hand*) akibat adanya ikatan emosional serta kebutuhan psikologis untuk menjamin keabsahan syariah secara konvensional.

Tingkat Pendapatan

Dari dimensi material, tingkat pendapatan memegang peran sebagai determinan ekonomi utama yang melegitimasi kapasitas finansial seorang Muslim untuk menyandang status sebagai muzakki (Sutrisno & Ihdina, 2024). Berdasarkan nalar ekonomi makro dan ijtihad fikih kontemporer, akumulasi pendapatan yang melewati ambang batas minimal *nisab* secara otomatis memunculkan kewajiban finansial religius yang mengikat (Ikbal et al., 2023). Meskipun akumulasi modal sering kali diklaim sebagai pemicu utama meningkatnya intensitas berzakat, potret empiris memperlihatkan adanya inkonsistensi temuan (Sutrisno & Ihdina, 2024),(Ikbal et al., 2023). Fenomena di area perkotaan mengindikasikan bahwa kapasitas ekonomi tidak dapat berdiri sendiri; variabel pendapatan harus berinteraksi kuat dengan kedalaman religiusitas personal sebelum teraktualisasi menjadi tindakan kepatuhan yang nyata (Syahri et al., 2023) Artinya, tingginya pendapatan tidak serta-merta menjadi garansi tunggal bagi tingginya perolehan zakat di lembaga formal (Syaksena & Ekawaty, 2021). Kapasitas ekonomi atau daya beli tidak selalu otomatis terkonversi menjadi pembayaran zakat melalui lembaga; konversi tersebut cenderung meningkat ketika didukung oleh kepercayaan publik terhadap institusi, transparansi pengelolaan dan

alokasi dana, mutu pelayanan, serta kemudahan dan fleksibilitas akses pada kanal pembayaran zakat (Kasri & Sosianti, 2023)

Adopsi Fintech (Financial Technology)

Konstruksi adopsi *fintech* dalam ruang lingkup filantropi Islam merepresentasikan pola integrasi teknologi keuangan seperti dompet digital, aplikasi perbankan seluler, transfer elektronik, serta kode QR untuk memangkas birokrasi transaksi keagamaan (Sarasi et al., 2025). Manifestasi teknologi ini terbukti ampuh mengeliminasi sekat ruang dan waktu, yang pada gilirannya menstimulasi kenyamanan serta kepuasan bertransaksi bagi kelompok muzakki di wilayah urban (Syafiudin & Aziz, 2026). Berdasarkan perspektif teori penerimaan teknologi (Davis, 1989), akselerasi adopsi ini ditopang oleh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), di mana mekanisme non-tunai dipersepsikan lebih transparan, ringkas, dan akurat (Kasri & Yuniar, 2021a), (Cahyani et al., 2022). Faktor penggerak adopsi ini nyatanya bergerak dinamis, tidak sekadar mengandalkan utilitas teknis melainkan juga dipengaruhi oleh ekspektasi usaha (*effort expectancy*), tekanan sosial (*social influence*), serta jaminan keamanan siber lembaga (Kasri & Yuniar, 2021a), (Cahyani et al., 2022), (Alrasyid et al., 2026), lompatan efisiensi yang ditawarkan teknologi ini sering kali membentur tembok struktural di wilayah marginal seperti Kota Jayapura, problem seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan jangkauan internet, hingga risiko kegagalan sistem (*system failure*) kerap kali menyurutkan minat muzakki untuk bertransaksi via digital (Sarasi et al., 2025) (Meirani & Pratiwi, 2023). Realitas inilah yang menjadikan pengujian variabel adopsi fintech di Kota Jayapura memiliki nilai penelitian yang khas dan tidak dapat digeneralisasi begitu saja dari temuan-temuan berbasis Jawa.

Keputusan Muzakki Membayar Zakat

Keputusan muzakki merupakan representasi dari perilaku aktual (*actual behavior*) individu dalam menentukan pilihan serta mengeksekusi penyaluran dana keagamaannya melalui OPZ resmi (Sukmawati et al., 2022). Variabel dependen ini menjadi muara akhir yang konfigurasinya dibentuk oleh interaksi simultan antara kesadaran kognitif (literasi zakat), daya dukung finansial (tingkat pendapatan), serta ketersediaan instrumen penunjang yang solutif (adopsi fintech) (Sukmawati et al., 2022), (Ghofar et al., 2024). Pengujian menggunakan pemodelan struktural (*Structural Equation Modeling*) di luar klaster Pulau Jawa menjadi sangat krusial demi memvalidasi ketahanan serta konsistensi hubungan kausalitas antar-konstruksi ini (Fan et al., 2016). Dengan demikian, pemetaan komprehensif mengenai determinan keputusan muzakki di Kota Jayapura tidak hanya strategis untuk menjembatani *geographic gap* dalam literatur nasional, melainkan juga memegang peranan kunci dalam merumuskan arsitektur penghimpunan filantropi Islam yang inklusif, adaptif, dan peka terhadap karakteristik lokal di kawasan timur Indonesia (Alrasyid et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersandar pada pendekatan kuantitatif dengan mengaplikasikan desain asosiatif kausal. Pemilihan desain ini ditujukan untuk menguraikan, menguji, serta mengukur derajat hubungan sebab-akibat eksplanatoris antar-variabel laten yang dikembangkan dalam model konseptual. Data primer dihimpun secara simultan melalui skema survei *cross-sectional* dengan instrumen kuesioner terstruktur. Guna mengakomodasi kompleksitas model perilaku yang mengintegrasikan determinan kognitif (literasi zakat), kapasitas ekonomi (pendapatan), dan kesiapan teknologi (adopsi fintech) terhadap tindakan aktual muzakki, analisis data dioperasikan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis varian atau *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Penggunaan PLS-SEM memberikan keunggulan metodologis karena sifatnya yang non-parametrik (bebas dari asumsi normalitas data yang ketat) serta memiliki kapabilitas prediksi yang sangat kuat pada model-model adopsi teknologi yang dinamis (Hair et al., 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebagai fondasi sebelum menguji hubungan antarvariabel melalui *outer model* dan *inner model* menggunakan SmartPLS, data dari 210 responden ini terlebih dahulu dibedah menggunakan statistik deskriptif. Langkah ini penting untuk melihat gambaran nyata data di lapangan melalui nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebarannya (*standard deviation*).

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variables	Indicator	N	Measurement Scale								Red	Standard Deviation
			STS		TS		S		SS			
			Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%		
Literasi Zakat (LZ) X1	LZ 1	210	2	1	27	13	81	39	76	36	3.443	0.891
	LZ 2	210	3	1	25	12	79	38	69	33	3.505	0.950
	LZ 3	210	2	1	22	10	76	36	84	40	3.524	0.876
	LZ 4	210	3	1	22	10	78	37	76	36	3.524	0.919
	LZ 5	210	2	1	21	10	73	35	83	40	3.571	0.895
	LZ 6	210	2	1	25	12	75	36	78	37	3.519	0.914
	LZ 7	210	1	0	22	10	86	41	80	38	3.467	0.831
	LZ 8	210	0	0	26	12	72	34	82	39	3.552	0.886
Tingkat Pendapata n (TP) X2	TP 1	210	2	1	26	12	82	39	69	33	3.481	0.924
	TP 2	210	2	1	33	16	80	38	69	33	3.400	0.929
	TP 3	210	3	1	37	18	73	35	75	36	3.362	0.940
	TP 4	210	5	2	30	14	81	39	66	31	3.390	0.968
	TP 5	210	4	2	23	11	86	41	68	32	3.452	0.928

	TP 6	210	2	1	37	18	72	34	67	32	3.429	0.982
Adopsi Fintech (AF) X3	AF 1	210	2	1	24	11	82	39	83	40	3.443	0.847
	AF 2	210	4	2	20	10	86	41	78	37	3.448	0.875
	AF 3	210	1	0	25	12	87	41	75	36	3.438	0.852
	AF 4	210	0	0	28	13	89	42	78	37	3.381	0.805
	AF 5	210	2	1	20	10	91	43	78	37	3.438	0.823
	AF 6	210	2	1	25	12	94	45	63	30	3.410	0.888
	AF 7	210	2	1	30	14	76	36	80	38	3.429	0.895
	AF 8	210	1	0	37	18	77	37	71	34	3.381	0.922
Keputusan Membayar Zakat (KMZ) Y	KMZ 1	210	2	1	16	8	79	38	84	40	3.581	0.856
	KMZ 2	210	1	0	18	9	80	38	86	41	3.552	0.830
	KMZ 3	210	0	0	19	9	69	33	91	43	3.638	0.843
	KMZ 4	210	1	0	15	7	81	39	88	42	3.576	0.810

Sumber: Output Smart Pls, di proses oleh peneliti 2026

Berdasarkan informasi diatas pada variabel Literasi Zakat (X1), pemahaman responden tergolong tinggi dengan rata-rata 3.443 hingga 3.571, di mana indikator LZ 5 menjadi yang paling dominan. Sementara itu, variabel Tingkat Pendapatan (X2) berada pada rentang 3.362 hingga 3.481; variasi standar deviasi di sini sedikit lebih dinamis yang mencerminkan latar belakang ekonomi responden yang beragam namun tetap realistis. Di sisi lain, variabel Adopsi Fintech (X3) menunjukkan respons yang cukup kompak dengan rata-rata 3.381 hingga 3.448. Menariknya, variabel Keputusan Membayar Zakat (Y) justru meraih skor tertinggi di antara semua variabel (rata-rata 3.552–3.638), yang menegaskan kuatnya komitmen responden untuk berzakat. Pada akhirnya, karena nilai standar deviasi semua indikator berada di bawah angka 1.000, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung seragam, bebas dari data ekstrem, dan sangat siap untuk dilanjutkan ke tahap analisis PLS berikutnya.

Partial Least Square (PLS) Approach Analysis

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loading* setiap indikator dan nilai AVE pada masing-masing konstruk. Berdasarkan panduan Hair et al. (2022), sebuah indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila nilai *outer loading*-nya $\geq 0,70$, sedangkan konstruk dinyatakan valid apabila nilai AVE $\geq 0,50$. Hasil pengujian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian ini telah memenuhi kedua persyaratan tersebut.

Tabel. 4

Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Zakat	LZ1	0,813

	LZ2	0,810
	LZ3	0,825
	LZ4	0,839
	LZ5	0,792
	LZ6	0,795
	LZ7	0,782
	LZ8	0,821
Tingkat Pendapatan	TP1	0,833
	TP2	0,832
	TP3	0,824
	TP4	0,840
	TP5	0,811
	TP6	0,844
Adopsi Fintech	AF1	0,737
	AF2	0,766
	AF3	0,779
	AF4	0,782
	AF5	0,795
	AF6	0,803
	AF7	0,811
	AF8	0,835
Keputusan Muzzaki Membayar Zakat	KMZ1	0,830
	KMZ2	0,835
	KMZ3	0,829
	KMZ4	0,829

Sumber: Output Smart Pls, di proses oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil tabel 4 nilai outer loading seluruh 26 indikator berada dalam rentang 0,737 hingga 0,844, yang semuanya melampaui ambang batas minimum 0,70. Konstruk Literasi Zakat (LZ) memiliki nilai loading berkisar antara 0,782 (LZ7) hingga 0,839 (LZ4), sementara konstruk Tingkat Pendapatan (TP) mencatatkan nilai loading tertinggi pada indikator TP6 sebesar 0,844 dan terendah pada TP5 sebesar 0,811. Adapun konstruk Adopsi Fintech (AF) menunjukkan variasi loading dari 0,737 (AF1) hingga 0,835 (AF8), dan konstruk Keputusan Membayar Zakat (KMZ) memiliki loading yang konsisten pada kisaran 0,829 hingga 0,835. Keseluruhan hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator secara valid mengukur konstruk latennya masing-masing dengan derajat konvergensi yang memadai.

Selanjutnya, hasil pengujian AVE dan reliabilitas konstruk disajikan secara komprehensif pada Tabel 3 berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Construct Reliability dan AVE

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Adopsi Fintech	0.914	0.921	0.929	0.622
Keputusan Membayar Zakat	0.851	0.851	0.899	0.691
Literasi Zakat	0.925	0.926	0.938	0.656
Tingkat Pendapatan	0.910	0.912	0.930	0.690

Sumber: Output Smart Pls, di proses oleh peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 5, seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan. Nilai AVE untuk semua konstruk melampaui ambang batas 0,50, dengan kisaran antara 0,622 (Adopsi Fintech) hingga 0,691 (Keputusan Membayar Zakat), yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varian indikator-indikatornya. Dari sisi reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,851 (KMZ) hingga 0,925 (LZ), nilai rho_A antara 0,851 hingga 0,926, serta Composite Reliability antara 0,899 hingga 0,938 kesemuanya melampaui ambang batas minimum 0,70 yang direkomendasikan (Hair et al., 2010). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan seluruh konstruk telah terukur secara andal.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yang mensyaratkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981) Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 6.
Matriks Fornell-Larcker — Discriminant Validity

Konstruk	Adopsi Fintech	Keputusan Membayar Zakat	Literasi Zakat	Tingkat Pendapatan
Adopsi Fintech	0.789			
Keputusan Membayar Zakat	0.430	0.831		
Literasi Zakat	0.002	0.592	0.810	
Tingkat Pendapatan	0.037	0.576	-0.010	0.831

Sumber: Output Smart Pls, di proses oleh peneliti 2026

Hasil tabel 6 menunjukkan matriks Fornell-Larcker di mana nilai yang tercetak tebal pada diagonal utama merupakan akar kuadrat AVE masing-masing

konstruk. Konstruk Adopsi Fintech memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,789; Keputusan Membayar Zakat sebesar 0,831; Literasi Zakat sebesar 0,810; dan Tingkat Pendapatan sebesar 0,831. Seluruh nilai diagonal tersebut lebih besar dibandingkan korelasi antar-konstruk yang bersesuaian, sehingga model penelitian ini terbukti memiliki validitas diskriminan yang memadai. Hal yang menarik untuk dicermati adalah rendahnya korelasi antara konstruk Literasi Zakat dengan Adopsi Fintech ($r = 0,002$) serta antara Tingkat Pendapatan dengan Literasi Zakat ($r = -0,010$), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel eksogen dalam penelitian ini bersifat independen satu sama lain dan tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas antar-konstruk.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran terbukti valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural (*inner model*) untuk menilai kekuatan prediktif dan relevansi model secara keseluruhan. Evaluasi inner model dalam penelitian ini menggunakan empat ukuran, yakni koefisien determinasi (R^2), relevansi prediktif (Q^2), dan ukuran efek (f^2), sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2022).

Tabel 7.

Hasil Evaluasi Model Struktural (R^2 , Q^2 , f^2)

Ukuran Model	Nilai	Kategori	Interpretasi
R^2 (R Square)	0.855	Kuat (> 0.75)	85,5% variasi KMZ dijelaskan oleh LZ, TP, AF
R^2 Adjusted	0.853	Kuat	Konsisten setelah koreksi jumlah prediktor
Q^2 (Predictive Relevance)	0.574	Relevan (> 0)	Model memiliki relevansi prediktif yang tinggi
f^2 — Adopsi Fintech	1.144	Besar (> 0.35)	Efek substantif AF terhadap KMZ
f^2 — Literasi Zakat	2.451	Besar (> 0.35)	Efek dominan LZ terhadap KMZ
f^2 — Tingkat Pendapatan	2.208	Besar (> 0.35)	Efek substantif TP terhadap KMZ

Sumber: Output Smart Pls, di proses oleh peneliti 2026

Tabel 7 menyajikan hasil evaluasi model struktural yang secara keseluruhan menunjukkan kekuatan model yang sangat tinggi. Nilai R^2 sebesar 0,855 mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Literasi Zakat (LZ), Tingkat Pendapatan (TP), dan Adopsi Fintech (AF) mampu menjelaskan sebesar **85,5%** variasi dalam Keputusan Muzakki Membayar Zakat (KMZ) di Kota Jayapura. Angka ini termasuk dalam kategori kuat berdasarkan klasifikasi Hair et al. (2022) yang menetapkan $R^2 \geq 0,75$ sebagai kategori kuat. Nilai R^2 adjusted sebesar 0,853 yang tidak jauh berbeda dari R^2 menunjukkan bahwa penambahan ketiga prediktor dalam model ini tidak menghasilkan *overfitting* dan model tetap parsimonieus.

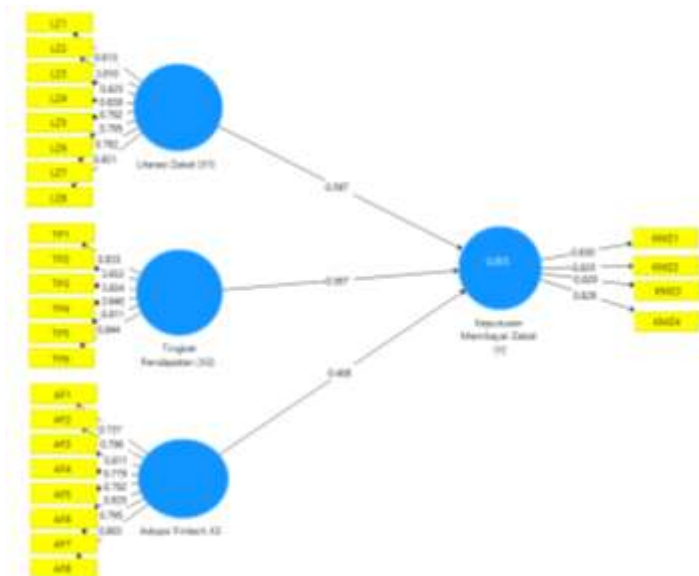
Nilai Q^2 sebesar 0,574 (jauh di atas nol) mengkonfirmasi bahwa model struktural ini memiliki relevansi prediktif yang substansial terhadap konstruk endogen KMZ (Stone, By, 1973). Sementara itu, nilai effect size (f^2) untuk semua variabel prediktor tergolong dalam kategori besar ($f^2 > 0,35$): Literasi Zakat mencatatkan f^2 tertinggi sebesar 2,451, disusul Tingkat Pendapatan sebesar 2,208, dan Adopsi Fintech sebesar 1,144. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel eksogen tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak substantif yang besar terhadap keputusan muzakki membayar zakat, dengan Literasi Zakat sebagai prediktor paling dominan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsamples dan pendekatan *two-tailed* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Hair et al., 2022). Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-statistik $\geq 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

Gambar 1.

Hasil Analisis Struktural Model (Inner dan Outer Model)



Hasil pengujian hipotesis selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 8.

Hasil Pengujian Hipotesis melalui Bootstrapping

Hipotesis / Path	Koef. (β)	Sample Mean	Std. Dev	T-Statistik	P-Value	Keputusan
H1: LZ $\rightarrow$ KMZ	0.597	0.594	0.033	18.071	0.000	Diterima
H2: TP $\rightarrow$ KMZ	0.567	0.566	0.030	19.199	0.000	Diterima
H3: AF $\rightarrow$ KMZ	0.408	0.410	0.033	12.482	0.000	Diterima

Sumber: Output Smart Pls, di proses oleh peneliti 2026

Hipotesis 1: Pengaruh Literasi Zakat terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat

Hasil bootstrapping pada Tabel 8 menunjukkan bahwa Literasi Zakat (LZ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (KMZ) dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,597, T-statistik sebesar 18,071, dan p-value sebesar 0,000. Mengacu pada kaidah pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (T-statistik $\geq 1,96$ dan p-value $< 0,05$), maka **H1 diterima**.

Temuan ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat literasi zakat seorang muzakki yang tercermin dari kedalaman pengetahuannya tentang nisab, jenis-jenis zakat, mekanisme perhitungan, dan keberadaan lembaga resmi pengelola zakat di Kota Jayapura maka semakin kuat pula keputusannya untuk menunaikan kewajiban zakat secara rutin dan konsisten. Koefisien jalur sebesar 0,597 menandakan kontribusi Literasi Zakat sebagai prediktor terkuat pertama di antara ketiga variabel eksogen yang diuji. Hasil ini sejalan dengan temuan (Kasri & Yuniar, 2021b), (Yusfiarto et al., 2020) (Robi Prayoga, 2022) (Rosalinda et al., 2021) (S. A. Oktaviani & Fatah, 2022) (Masfufah, 2021) (Anggraini & Indrarini, 2022), dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pengetahuan dan kepercayaan yang membuktikan bahwa *zakat literacy* merupakan salah satu determinan signifikan niat pembayaran zakat digital di Indonesia, serta konsisten dengan proposisi Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu perilaku akan membentuk sikap positif yang berujung pada intensi dan tindakan nyata.

Temuan ini mengonfirmasi signifikansi Kota Jayapura sebagai episentrum pemerintahan dan aktivitas ekonomi di Provinsi Papua, yang sekaligus menggarisbawahi urgensi implementasi program literasi zakat secara sistematis dan berkelanjutan. Secara empiris, kelompok muzakki yang memiliki intensitas interaksi tinggi dengan institusi pendidikan, ekosistem masjid, dan lembaga keagamaan cenderung mengonstruksikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai urgensi dan mekanisme perzakatan. Kedalaman pemahaman kognitif-keagamaan tersebut pada gilirannya mentransformasikan intensi menjadi tindakan nyata, yang secara simultan menstimulasi tingkat kepatuhan (*compliance*) serta konsistensi muzakki dalam menunaikan kewajiban zakatnya.

Hipotesis 2: Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat

Variabel Tingkat Pendapatan (TP) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (KMZ) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,567, T-statistik sebesar 19,199 nilai tertinggi di antara ketiga variabel dan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, **H2 diterima**.

Meskipun koefisien jalur Tingkat Pendapatan ($\beta = 0,567$) sedikit di bawah Literasi Zakat ($\beta = 0,597$), nilai T-statistiknya justru merupakan yang tertinggi (19,199), mengindikasikan bahwa pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap KMZ bersifat sangat robust dan stabil secara statistis. Hal ini dapat dimaknai bahwa

kapasitas finansial muzakki yang dioperasionisasikan melalui stabilitas penghasilan, kemampuan melampaui nisab, dan kesanggupan mengalokasikan 2,5% pendapatan untuk zakat merupakan penentu yang sangat mendasar dalam keputusan berzakat, khususnya di kota dengan biaya hidup relatif tinggi seperti Jayapura.

Temuan ini memperkuat argumen yang menegaskan bahwa tingkat pendapatan secara langsung memengaruhi kapasitas dan intensi filantropi Islam (Doktoralina & Bahari, 2017), (Fatimah et al., 2025) Demikian pula hasil penelitian (Firdaus et al., 2012) (Khairunnisa et al., 2022) (Rehman, 2026) yang menemukan bahwa kelompok muzakki berpendapatan menengah ke atas memiliki tingkat kepatuhan zakat yang secara konsisten lebih tinggi. Dalam kerangka *Human Capital Theory* (Becker, 1964), akumulasi modal manusia yang menghasilkan peningkatan pendapatan tidak hanya memperbesar kapasitas finansial untuk berzakat, tetapi juga berkorelasi dengan meningkatnya literasi dan kesadaran akan kewajiban keagamaan.

Hipotesis 3: Pengaruh Adopsi Fintech terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat

Adopsi Fintech (AF) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (KMZ) dengan koefisien jalur sebesar 0,408, T-statistik sebesar 12,482, dan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, **H3 diterima**.

Koefisien jalur Adopsi Fintech ($\beta = 0,408$) merupakan yang terkecil di antara ketiga variabel eksogen, namun tetap signifikan secara substansial dengan efek size (f^2) sebesar 1,144 yang tergolong besar. Temuan ini menggambarkan bahwa kemudahan dan aksesibilitas layanan pembayaran zakat berbasis teknologi digital meliputi penggunaan aplikasi mobile banking syariah, platform fintech zakat, dan dompet digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan intensi dan realisasi pembayaran zakat di Kota Jayapura.

Hasil ini relevan dengan proposisi *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi secara langsung memengaruhi adopsi dan perilaku pengguna (Kasri & Yuniar, 2021b) menemukan hasil serupa, di mana *effort expectancy* dan *facilitating condition* dari platform digital zakat secara signifikan memengaruhi niat pembayaran zakat secara online di kalangan muzakki Indonesia. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan (Caniago et al., 2025) (Hasyim et al., 2023), (Ahimsa et al., 2023), (Cahyani et al., 2022) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi manfaat (*perceived usefulness*), dan kepercayaan terhadap platform digital meningkatkan sikap positif pengguna, yang pada akhirnya memperkuat niat dan keputusan membayar zakat secara online. Dalam konteks Kota Jayapura yang secara geografis merupakan wilayah dengan akses layanan keuangan konvensional yang terbatas, kehadiran fintech memiliki peran strategis sebagai jembatan antara muzakki dan lembaga pengelola zakat melampaui keterbatasan jarak dan waktu yang selama ini menjadi hambatan struktural penghimpunan zakat di Papua.

Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa meskipun infrastruktur digital di wilayah Indonesia Timur belum sepenuhnya merata, kalangan muzakki di Kota

Jayapura yang telah mengadopsi fintech dalam keseharian mereka menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat untuk membayar zakat secara teratur dan tepat waktu. Hal ini membuka peluang strategis bagi BAZNAS dan LAZ di Papua untuk mengoptimalkan saluran digital dalam program penghimpunan zakat ke depannya.

Akselerasi Filantropi Islam di Kota Jayapura

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa akselerasi filantropi Islam di Kota Jayapura yang merepresentasikan dinamika wilayah Indonesia Timur dapat diterangkan secara simultan oleh tiga faktor kunci: Literasi Zakat, Tingkat Pendapatan, dan Adopsi Fintech. Nilai R^2 sebesar 0,855 menempatkan model ini dalam kategori explanatory power yang sangat tinggi untuk ukuran penelitian perilaku keagamaan berbasis survei (Hair et al., 2010)

Temuan paling menonjol adalah dominasi Literasi Zakat ($\beta = 0,597$, $f^2 = 2,451$) sebagai prediktor terkuat, yang mengisyaratkan bahwa upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran muzakki tentang kewajiban, mekanisme, dan manfaat zakat merupakan intervensi paling efektif dalam akselerasi penghimpunan zakat di Kota Jayapura. Ini sejalan dengan kenyataan lapangan bahwa masih terdapat sebagian muzakki potensial di wilayah Papua yang belum sepenuhnya memahami konsep zakat profesi dan mekanisme penyaluran melalui lembaga formal seperti BAZNAS.

Tingkat Pendapatan ($\beta = 0,567$, $f^2 = 2,208$) sebagai prediktor kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Muslim di Kota Jayapura secara langsung berimplikasi pada meningkatnya kapasitas dan realisasi pembayaran zakat. Temuan ini memperkuat urgensi integrasi antara program pemberdayaan ekonomi umat dengan program literasi zakat sebuah pendekatan yang selama ini masih jarang diterapkan secara sistematis di kawasan Papua.

Sementara itu, Adopsi Fintech ($\beta = 0,408$, $f^2 = 1,144$) menegaskan peran teknologi digital sebagai *game changer* dalam penghimpunan zakat di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur fisik. Kemudahan akses melalui smartphone, kepercayaan terhadap platform digital resmi, dan ketersediaan jaringan internet yang semakin membaik di Jayapura menjadi faktor enabler yang mendorong muzakki untuk beralih dari saluran pembayaran konvensional ke saluran digital, sekaligus meningkatkan konsistensi dan ketepatan waktu dalam menunaikan kewajiban zakat.

Secara teoritis, penelitian ini berhasil membuktikan relevansi sintesis antara Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan Technology Acceptance Model (Davis, 1989) dalam konteks filantropi Islam di wilayah Indonesia Timur suatu konteks yang selama ini masih minim perhatian dalam literatur zakat berbasis kuantitatif. Hal ini memperluas cakupan validasi empiris kedua teori tersebut ke wilayah pinggiran yang secara demografis dan infrastrukturnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan kota-kota besar di Pulau Jawa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil menghadirkan bukti empiris yang kuat bahwa percepatan filantropi Islam di Kota Jayapuran dalam cakupan lebih luas di wilayah Indonesia Timur merupakan sebuah fenomena multidimensional. Fenomena ini ditentukan oleh konvergensi tiga faktor strategis yang secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 85,5% variasi dalam keputusan muzakki ($R^2 = 0,855$). Secara parsial, kedalaman literasi zakat menjadi prediktor utama yang paling dominan ($\beta = 0,597$), disusul oleh kekuatan kapasitas ekonomi atau tingkat pendapatan ($\beta = 0,567$), serta kemampuan dan kemauan masyarakat dalam mengadopsi teknologi keuangan digital atau fintech ($\beta = 0,408$).

Ketiga konstruk tersebut bukan merupakan determinan yang beroperasi secara parsial, melainkan merepresentasikan sebuah kesatuan ekosistem filantropi yang berinteraksi secara simultan dan saling memperkuat (*co-reinforcing*). Muzakki yang melek zakat dan berpendapatan memadai namun tidak memiliki akses *fintech* akan kehilangan unsur kemudahan; sebaliknya, muzakki yang mengadopsi *fintech* namun tidak memiliki literasi zakat yang cukup justru akan ragu dalam menggunakannya untuk membayar zakat. Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini menegaskan bahwa wilayah Indonesia Timur bukanlah *terra incognita* dalam peta filantropi Islam Indonesia. Kendati dihadapkan pada kendala restriksi geografis dan keterbatasan infrastruktur pendukung, kawasan ini mengidentifikasi kapasitas potensi zakat yang masif namun masih berada dalam kondisi *under-realized* (belum tereksplorasi secara optimal). Potensi besar tersebut sangat bisa diakselerasi melalui sinergi nyata antara penguatan literasi keagamaan, pemberdayaan ekonomi umat, dan pemanfaatan teknologi digital secara cerdas serta inklusif. Akhir kata, riset ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan awal yang kokoh bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih berbasis bukti (*evidence-based*) demi mewujudkan visi filantropi Islam yang merata dan berkeadilan hingga ke ujung timur Nusantara

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, E. A., Sudarsono, H., Ghoni, M. A., & Affandi, M. T. (2023). *Understanding muzaki adoption of digital zakat payments in Indonesia*. 2(2), 182–193.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Alrasyid, H., Pagalung, G., Amiruddin, A., & Malik, A. (2026). Bridging intention and behavior in digital zakat adoption: an integrative model with generational moderation from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1–17. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2025-0296>
- Anggraini, Y. N., & Indrarini, R. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p54-66>
- Annaza, H. A., Hegel, M., Muhammad, M., Hasan, F., & Emzaed, M. (2025). *Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*.

- Ayuniyyah, Q., Pramanik, A. H., & Ariffin, M. I. (2018). *ZAKAT FOR POVERTY Alleviation And Income Inequality Reduction : West Java , Indonesia*. 1, 85–100.
- Baihaqi, M. (2025). *Pengaruh Religiositas dan Literasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Muhammadiyah dalam Membayar Zakat pada LAZISMU Sidoarjo*. 6(9), 3693–3707.
- Cahyani, U. E., Sari, D. P., & Afandi, A. (2022). Determinant of Behavioral Intention to Use Digital Zakat Payment: The Moderating Role of Knowledge of Zakat. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v9i1.13330>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Walkem, K., Young, S., & Bywaters, D. (2020). *Purposive sampling: complex or simple? Research case examples*. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Canggih, C. (2021). *Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat ?* XI(1), 1–11.
- Caniago, S. A., Ghofur, A., Fitriani, F., & Rozi, P. (2025). *Adoption of Online Zakat Payment in Indonesia : Extending the Technology Acceptance Model*. 12(2), 105–116.
- Davis, F. D. (1989). *Technology Acceptance Model*. 13(3), 319–340.
- Doktoralina, M. C., & Bahari, Z. (2017). *The Relationship between Income Household and Intention to Pay Zakat on Income among Indonesian Academicians Caturida Meiwanto* *Doktoralina Zakaria Bahari*. 8(4), 27–39. <https://doi.org/10.1515/mjss-2017-0003>
- Fan, Y., Chen, J., Shirkey, G., John, R., Wu, S. R., Park, H., & Shao, C. (2016). Applications of structural equation modeling (SEM) in ecological studies : an updated review. *Ecological Processes*. <https://doi.org/10.1186/s13717-016-0063-3>
- Fatimah, S., Alfiyana, E., Endraswati, H., & Fatmah, N. (2025). *Pengaruh Pendapatan dan Altruisme terhadap Pembayaran Zakat dengan Moderasi Religiusitas di Lembaga Amil Zakat*. 06(01), 80–97.
- Fauziah, F. N., Amin, M., Barat, J., Djuanda, U., & Barat, J. (2025). *Mechanism of regional zakat fund distribution in indonesia*. 11(1), 137–144.
- Fazial, F., Irshad, A. A., Hamid, S. A., Wafa, N., & Najib, M. (2025). *International Journal Of Entrepreneurship And Integrating Zakat Management Into Ekonomi Madani : A Literature Review On Contributions To Sustainable Development Goals (Sdgs)*. 8(29), 198–220. <https://doi.org/10.35631/IJEMP.829014>
- Febriyanti, N. (2021). *Al-Risalah Enhancing The Effectiveness Of The Zakat Management System To Reduce Taxable Income For*. 21(2), 271–279. <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v21i2.821>
- Firdaus, M., Beik, I. S., & Irawan, T. (2012). *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*.
- Fornell, C., & Larcker, F. D. (1981). *Structural Equation Models With Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics*. XVIII(August), 382–388.
- Ghofar, A., Fawwaz, M., Prestianawati, S. A., & Mubarak, M. F. (2024). *Young muslim generation ' s preferences for using digital platforms for Zakat payments : A cross-country study of Indonesia and Malaysia*. 8(6), 1–29.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. (2010). *Multivariate*

Data Analysis. Pearson Education.

- Hassan, M. T., Wahab, M. H. A., Adenan, F., & Mustafar, M. Z. (2025). *Integrating The Theory Of Human Development With The Implementation Of Zakat In Malaysia*. 34(4).
- Hasyim, F., Ratnasari, R. T., & Ramly, A. (2023). *Financial Technology Adoption and Digitization of Zakat Payment Behavior*. 10(2), 247–270.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling*. 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Ikbal, M., Alamsyah, A. R., & Dura, J. (2023). *The Influence of Religiosity, Trust and Income on Muzakki's Interest in Paying Zakat to Institutions*. 5(1), 45–65.
- Johar, M. H., Badhrulhisham, B. A., Meerangani, K., Saad, S. A., & Shukri, H. M. (2025). *Conceptual Perspectives on Harnessing Zakat for Socioeconomic Resilience*. 1, 330–345.
- Judijanto, L., & Ngampo, H. (2025). *Zakat as a Fiscal Policy Tool in the Perspective of Islamic Economics*. 3(03), 219–225.
- Kasri, R. A., & Sosianti, M. W. (2023). *Determinants Of The Intention To Pay Zakat Online : The Case Of Indonesia*. 9(2), 275–294.
- Kasri, R. A., & Yuniar, A. M. (2021a). Determinants of digital zakat payments: lessons from Indonesian experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 362–379. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0258>
- Kasri, R. A., & Yuniar, A. M. (2021b). Determinants of digital zakat payments: lessons from Indonesian experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 362–379. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0258>
- Khairunnisa, Afif, Y. K., & Khairunnisa. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kepercayaan Masyarakat Membayar zakat Pada BAZNAS (Studi Masyarakat Kecamatan Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 43–51.
- Kusuma, L. S., & Hardiningsih, P. (2022). *Determinan Minat Pembayaran Zakat Profesi Di Masa*. 597–613.
- Masfufah, Z. (2021). *Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Petani Membayar Zakat Peetanian* (Vol. 53, Issue 9). IAIN Purwokerto.
- Maulana, N., Safwan, S., & Zulfahmi, Z. (2023). *Eksplorasi Problematika Dan Model Alternatif Optimalisasi*. 8(1), 115–127.
- Meirani, N., & Pratiwi, R. E. (2023). *Perkembangan Digital Zakat di Indonesia : Analisa Bibliometrik*. 20(230), 59–67.
- Nuradi, Khatimah, H., Alim, A., Musa, S., Muhammad, J., Cendekia, I. M., & Khaldun, U. I. (2025). *The Concept Of Zakat In The Qur ' an As Wealth Redistribution And Motivation For Building Social Welfare*. 7(1), 123–152. <https://doi.org/10.21638/spbu28.2022.204.7>
- Oktaviani, S. A., & Fatah, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan Altruisme Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Lembaga Zakat Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating (Studi

- Pada Muzakki DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 1670–1679.
- Oktaviani, S., Hidayah, M., Pitaloka, D., & Setyo, A. (2025). *Implementation of Digitalization in Zakat Management: Transparency, Service Effectiveness, and Digital Literacy Challenges*. 156–164.
- Ramadhani, N. P., Qadri, R. A., Kurniawan, A., & Syariah, A. (2021). *The Bricolage Of Financial Technology, Accountability, And Zakat Management In Indonesia*. 8(2), 183–192. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp183-192>
- Rasyid, M. F. (2025). *Evaluating the Institutional Effectiveness of BAZNAS for Poverty Alleviation in Indonesia*. 3, 139–155.
- Rehman, A. U. (2026). *Factors influencing the intention to t on employment income : give zak a evidence from the Kingdom of Saudi Arabia*. 29(1), 33–49. <https://doi.org/10.1108/IES-05-2020-0017>
- Robi Prayoga, M. Y. (2022). Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, akuntabilitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Begadai. *Jurnal Eonomi Dan Bisnis Islam*, 189–204.
- Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>
- Saad, R. A. J., & Haniffa, R. (2014). *Determinants of zakah (Islamic tax) compliance behavior Ram*.
- Saputri, M. (2024). *Transformasi Digital dalam Filantropi Islam: Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Wakaf Melalui Fintech Syariah Meli Saputri berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia, termasuk di negara-negara dengan mayoritas. 2*.
- Sarasi, V., Nugraha, D. S., Fadillah, A., Aulia, S., Farras, J. I., Setiono, M. F., Studi, P., Manajemen, S., Padjadjaran, U., & Sumedang, K. (2025). *Improving zakat management with QRIS : A system thinking approach to boost financial literacy and inclusion*. 11(1), 333–356.
- Stone, By, M. (1973). *Cross-validatory Choice and Assessment of Statistical Predictions*. 1960. <https://doi.org/10.1111/j.2517-6161.1974.tb00994.x>
- Sukmawati, H., Wisandani, I., & Kurniawati, M. R. (2022). *Acceptance and Use of Muzakki To Pay Non-Cash Zakat in West Java : Theory Extension of Technology of Acceptance Model Penerimaan dan Penggunaan Muzakki dalam Membayar Zakat Non-Tunai di Jawa Barat : Ekstensi Teori Technology of Acceptance Model*. 9(4), 439–452. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp439-452>
- Sulthan, M., & Fahrullah, A. (2025). *Pengaruh Literasi Zakat Dan Pembayaran Digital Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lazis Nurul Falah Surabaya*. 6, 1498–1511.
- Sutrisno, & Ihdina. (2024). *The Influence of Income Level, Educational Background, and Zakat Literacy on Zakat Payer Compliance for Paying Zakat Case Study at National Zakat Agency of Yogyakarta Indonesia*. 04002.
- Syafiudin, A., & Aziz, N. (2026). *Urban Zakat Goes Digital: Unlocking Ease for City*

- Dwellers. X*(2454), 2476–2484. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Syahputra, A., & Mukhtasar. (2021). *Digitizing Zakat Collection through the E-payment System*. 13, 14–30. <https://doi.org/10.24235/amwal.v13i1.7962>
- Syahri, R., Saipul, H., & Zulkifly, uhammad U. (2023). *The Influence Of Religiosity, Knowledge, And Income On The Decision Of Muzzaki To Pay Zakat Mal In Baitul Mal Aceh Tamiang*. 02(01).
- Syaksena, A., & Ekawaty, M. (2021). *Effect of zakat (almsgiving) literacy level on muzakki ' s decision to pay zakat in registered zakat institutions*. 3(1), 15–34. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2021.3.1.8841>
- Yunizar, & Danel, O. (2023). *Determinants of Muzakki Decision-Making to Pay Zakat in Baitulmaal Muamalat DKI Jakarta*. 6(1), 108–126.
- Yurista, D. Y., Mahanani, S., Arifandi, F., Yayang, A., & Achmad, N. (2025). *Analysis of the Digital Readiness Map for Organisational Zakat Management in Optimising Fundraising Efforts: Best Practices from Indonesia*. 8(2).
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Setia Nugraha, S. (2020). Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15–27.